



OBSERVATION OF READING TO LEARN MODEL IN SCIENCE MATERIALS IN GRADE VIII OF SMP NEGERI 2 KOTA SOLOK

Ananda, A.S.D^{1 a)}, Muttaqiin, A²

^{1,2}Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

^{a)}E-mail : aisvahsalsabilaipa3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of Reading to Learn learning on science material for class VIII SMP Negeri 2 Kota Solok. This research is quantitative descriptive. The data collection technique in this study used observation sheets on the implementation of learning which were filled in by observers during the learning process. Based on the results of the observational analysis, it shows that the implementation of the Reading to learn learning model as a whole has been going very well. This is shown from the proportion of implementation of each syntax of the R2L model. At the reading preparation stage, it was obtained that the proportion of execution was 100%, reading details was 75%, note-taking was 83.3% and joint construction was 100%. The percentage of each R2L model syntax is included in the good and very good criteria.

© Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

Keywords: *Reading to Learn, Learning Implementation, Natural Science*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu upaya agar terciptanya interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran diartikan sebagai proses belajar mengajar yang mengarah pada tujuan tertentu (Sagala, 2006). Agar tercapainya tujuan pembelajaran, maka pelaksanaan proses pembelajaran harus dilakukan dengan baik. Ketercapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh alat yang digunakan pendidik pada saat kegiatan mengajar. Alat yang digunakan harus menyesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa, sehingga

siswa dapat memahami kegiatan belajar dengan baik (Pohan, 2020).

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat materi yang kompleks. Ilmu pengetahuan Alam (IPA) adalah cabang ilmu yang bertujuan memberikan pemahaman terkait alam. Pembelajaran IPA sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar (Fahmi et al., 2021). Pada abad 21 ini, pembelajaran IPA yang diterapkan di sekolah masih kurang dalam melatih keterampilan yang dituntut pada abad 21. (Astuti et al., 2012).

Proses pembelajaran IPA akan menjadi menyenangkan bagi siswa apabila dijalankan dengan baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru yang profesional akan berusaha agar minat dan motivasi siswa dalam belajar meningkat, salah satunya dengan menjadikan pembelajaran menarik dan berkesan oleh siswa. Suatu proses pembelajaran dikatakan terlaksana dengan baik itu apabila siswa bisa memahami materi sehingga hasil belajarnya meningkat serta dapat diketahui dari keberhasilan kegiatan belajar siswa (Rahayuni, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi di SMP Negeri 2 Kota Solok, terdapat beberapa masalah terkait proses pembelajaran yang dilakukan. Saat proses pembelajaran sebagian besar guru masih menerapkan metode ceramah. Hal ini menjadikan siswa pasif dalam belajar dikarenakan pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Selain itu, metode ceramah menyebabkan siswa bosan dan kurangnya minat siswa dalam belajar. Sehingga materi yang diberikan sulit dipahami siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan modifikasi dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan mevariasikan model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dapat menggambarkan secara sistematis proses pembelajaran yang akan diterapkan guna meraih tujuan pembelajaran (Afandi et al., 2013). Salah satu model pembelajaran yang bisa diaplikasikan dalam pembelajaran IPA ialah mode *Reading to learn* (R2L). R2L merupakan model pembelajaran yang bisa dilakukan guru dengan melibatkan kegiatan membaca dan menulis dalam rangka

meningkatkan kompetensi literasi peserta didik (Rose, 2021). Pembelajaran dengan model R2L juga dapat meningkatkan karakter perilaku siswa salah satunya yaitu sosial budaya (Muttaqiin et al., 2022). Model *Reading to learn* yang dapat diterapkan terdiri dari empat sintak diantaranya yaitu *Preparing Reading*, *Detailed Reading*, *Note Making*, dan *Joint Construction*. Dengan terlaksananya sintak dari setiap model R2L diharapkan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan model *Reading to learn* yang diterapkan.

TUJUAN

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengobservasi keterlaksanaan pembelajaran model *Reading to learn* pada materi IPA kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok.

PERTANYAAN PENELITIAN

Rumusan pertanyaan pada penelitian ini yaitu “Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran model *Reading to learn* pada materi IPA kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kota Solok. Sampel penelitian ini ialah siswa kelas VIII yang berjumlah 33 orang. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengetahui atau menggambarkan terkait variabel yang diteliti sesuai dengan situasi yang tampak saat penelitian (Arikunto, 2006).

Data penelitian diambil menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang diisi oleh observer saat

pembelajaran berlangsung. Hasil data penelitian berupa persentase keterlaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama proses pembelajaran, tiga orang observer akan mengamati pelaksanaan pembelajaran *Reading to learn* dengan mengisi lembar observasi. Model R2L yang diterapkan terdiri dari empat sintak diantaranya yaitu *Preparing Reading*,

Detailed Reading, *Note Making*, dan *Join Construction*. Semua sintak dari *reading to learn* tidak dilaksanakan dalam satu pertemuan. Sintak *preparing reading* dilakukan pada pertemuan satu dan tiga, sedangkan sintak *detailed reading*, *note making*, dan *joint construction* dilakukan pada pertemuan dua dan empat. Hasil persentase setiap tahapan *reading to learn* secara spesifik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Model R2L

| Aktivitas Pembelajaran | Pertemuan | | | | Rerata | Kategori |
|---|-----------|------|------|------|------------|--------------------|
| | I | II | III | IV | | |
| <i>Preparing Reading</i> | | | | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa dalam kelompok kecil Guru membagikan LKPD dan meminta siswa mengamati gambar Guru memancing pengetahuan siswa terkait gambar yang diberikan | 100% | - | 100% | - | 100% | Sangat Baik |
| <i>Detailed Reading</i> | | | | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta setiap kelompok untuk menunjuk satu orang untuk menjadi <i>reciter</i>. Guru meminta siswa untuk membaca teks factual yang terdapat di LKPD dan menggarisbawahi kata kunci yang ditemukan | - | 50% | - | 100% | 75% | Baik |
| <i>Note Making</i> | | | | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta setiap kelompok untuk menuliskan kata kunci yang ditemukan pada <i>sticky note</i> yang diberikan dan menempelkannya di kertas karton Guru meminta masing-masing <i>reciter</i> untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas Guru meminta siswa memberikan pendapat terhadap kelompok yang tampil | - | 100% | - | 67% | 83,3% | Sangat Baik |
| <i>Joint Construction</i> | | | | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta setiap kelompok merangkai kata-kata kunci menjadi sebuah teks guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk membacakan teks yang dibuat | - | 100% | - | 100% | 100% | Sangat Baik |
| Rata-rata Keseluruhan | | | | | 90% | Sangat Baik |

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran keseluruhannya adalah 90% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan model R2L sudah terlaksana dengan sangat baik dari segi guru dan siswanya. Berdasarkan hasil analisis observasi, dua tahapan dari *Reading to learn* yaitu *Preparing Reading* dan *Joint Construction* sudah terlaksana sepenuhnya dengan persentase 100%. Sedangkan dua tahapan lainnya yaitu *Detailed Reading* dan *Note Making* belum sepenuhnya terlaksana dengan persentase berturut-turut adalah 75% dan 83,3%.

Tahap pertama yaitu *Preparing Reading*. Keterlaksanaan kegiatan *Preparing Reading* dalam pembelajaran sudah terlaksana sepenuhnya dengan persentase keterlaksanaan 100% (sangat baik). Pada tahap ini guru akan memancing pengetahuan awal siswa terkait konteks yang ingin diberikan (Husein et al., 2022). Hal ini bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan dan membangun pemahaman siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami sebuah konteks yang ingin diberikan.

Tahap kedua yaitu *Detailed Reading*. Rata-rata keterlaksanaan kegiatan *Detailed Reading* dalam pembelajaran adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa tahap ini sudah terlaksana dengan baik. Tahap ini belum sepenuhnya terlaksana dikarenakan pada tahap awal siswa masih dalam proses penyesuaian. Pada tahapan ini, guru memberikan sebuah teks kepada siswa yang berkaitan dengan konteks yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Guru nantinya akan meminta siswa untuk membaca setiap kata, kalimat dan paragraf serta menggarisbawahi kata-kata kunci (penting) yang terdapat dalam sebuah teks. Membaca bukan hanya aktivitas menggerakkan mata,

tetapi membaca merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam sebuah teks (Nurhadi, 2008). Kegiatan membaca dan mengolah informasi dengan baik, akan meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah siswa (Siregar et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Muttaqin (2016) yang menyatakan bahwa membaca melatih siswa dalam berpikir kritis.

Tahap ketiga yaitu *Note Making*. Rata-rata keterlaksanaan kegiatan *Note Making* adalah 83,3% termasuk kategori sangat baik. Pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan kata-kata kunci yang telah ditemukan dan mencari tahu makna dari kata kunci tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa untuk bertukar pendapat terkait kata kunci yang telah ditemukan. Dengan mengetahui kata kunci yang terdapat pada materi, maka akan meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari (Hau & Nuri, 2019).

Tahap keempat adalah *Joint Construction*. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada tahap ini adalah 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa tahap ini sudah terlaksana sepenuhnya. Pada tahap ini, siswa diminta untuk membuat sebuah teks dari kata-kata kunci yang telah ditemukannya. Siswa dengan pemahamannya terhadap sebuah teks nantinya dapat menuangkan kembali ide-idenya menjadi sebuah teks baru (Becerra et al., 2020). Ini bertujuan untuk mengasah kemampuan menulis siswa (Acevedo & Rose, 2007). Dari hasil pengamatan, teks yang dibuat oleh siswa belum sempurna secara keseluruhan, perlu perbaikan dan pembiasaan untuk menghasilkan sebuah teks yang baik.

Berdasarkan hasil observasi, model *reading to learn* telah dilaksanakan dengan

sangat baik. Model *reading to learn* dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena model *reading to learn* memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman siswa terkait konteks yang diberikan. Selain itu, model *reading to learn* dapat mengasah kemampuan membaca dan menulis siswa melalui tahapan *detailed reading dan joint construction*. Dengan terasahnya kemampuan literasi siswa, secara tidak langsung akan melatih daya pikir kritis mereka. Untuk mendapatkan kemampuan tersebut secara maksimal, dibutuhkan waktu yang cukup dan disesuaikan dengan konten yang akan diberikan.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi ditemukan rata-rata persentase keseluruhan sintak model R2L adalah 90%. Pada tahap *preparing reading* didapatkan hasil keterlaksanaan sebesar 100%, *detailed reading* 75%, *note making* 83,3 %, dan *joint construction* 100%. Pembelajaran *reading to learn* telah dilaksanakan dengan sangat baik pada pembelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Acevedo, C., & Rose, D. (2007). Learning to Read, Reading to Learn - A Middle Years Literacy Intervention Project. *The International Journal of Learning: Annual Review*, 12(11), 73–84. <https://doi.org/10.18848/1447-9494/cgp/v13i11/45095>
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran*. Unissula.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka

Cipta.

- Astuti, W. P., Prasetyo, A. P. B., & Rahayu, E. S. (2012). Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Berbasis Literasi Sains pada Materi Sistem Eksresi. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 41(1), 39–43.
- Becerra, T., Herazo, J., García, P., Sagre, A., & Díaz, L. (2020). Using reading to learn for EFL students' reading of explanations. *ELT Journal*, 74(3), 237–246. <https://doi.org/10.1093/elt/ccz053>
- Fahmi, Abdullah, & Irhasyuarna, Y. (2021). Empowering Peat Lands as a Resource of Learning Natural Science to Strengthening Environment Care. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)*, 525(Icsse 2020), 428–431. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.072>
- Hau, R. R. H., & Nuri, N. (2019). Pemahaman Siswa terhadap Konsep Hukum I Newton. *Variabel*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.26737/var.v2i2.1815>
- Husein, R., Restu, Sembiring, M., Wulandari, S., Andary, S., & Rahman, M. A. (2022). Model to Activate Students on Reconstruction Short Story. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education Journal*, 5(1), 23–32.
- Muttaqiin, A., Ananda, A. S. D., Aulia, P., Razi, P., Yusefarina, Y., & Yanuarsari, L. (2022). Profile of Students' Character in the Reading to Learn (R2L) Model in Improving Scientific Literacy Skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5431–5442.

- <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1503>
- 2789
- Muttaqiin, A., & Sopandi, W. (2016). Pengaruh Model Discovery Learning dengan Sisipan Membaca Kritis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Edusains*, 8(1), 57–65.
- Nurhadi. (2008). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. CV. Sinar Baru.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. CV. Sarnu Untung.
- Rahayuni, K. M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 20–28.
<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v4i2.1>
- Rose, D. (2021). *What is Reading to Learn (R2L)*. <https://readingtolearn.com.au/>
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. CV. Alfa Beta.
- Siregar, M., Baharuddin, Endang Matulissa, Nelly Marlina Tampubolon Lili Sartika, & Dimas Hendrawan. (2021). The Implementation of the Reading to Learn Strategies in the Teaching of Short Stories Reading Compehension Achievement at SMPN 3 Medan. *LingLit Journal Scientific Journal for Linguistics and Literature*, 2(4), 199–207.
<https://doi.org/10.33258/linglit.v2i4.559>